

Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
Untuk Pemilik Modal (Pemilik Kapal)	
1	Sekali pemberangkatan melaut berapa hasil atau omzet yang diperoleh?
2	Berapa modal yang diperlukan untuk kegiatan melaut sekali berangkat?
3	Berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan melaut ini?
4	Untuk apa saja biaya-biaya ini?
5	Berapa kisaran laba bersih yang diperoleh dalam sekali melaut?
6	Dalam kegiatan melaut ada berapa orang yang akan ikut? Dan terdiri dari siapa saja?
7	Mengenai laba bersih yang diperoleh dan beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan melaut, bagaimana konsep bagi hasil yang diterapkan?
8	Berapa presentase pembagian bagi hasilnya?
9	Jika terdapat kerugian, maka konsep pembagiannya seperti apa? Apakah ditanggung bersama-sama atau bagaimana?
10	Apakah dalam penentuan sistem bagi hasil tersebut terdapat akad atau dengan kata lain terdapat perjanjian atau ketentuan di awal antara pemilik kapal, kru kapal dan bapak sebagai bosnya?
11	Menurut bapak sebagai bosnya sistem bagi hasil yang sudah bapak tentukan ini apakah sudah adil bagi semua pihak?
12	Apakah terdapat pencatatan terkait dengan transaksi tersebut? Seperti pembukuan atau bukti/nota-nota?
13	Bagaimana bapak menentukan system bagi hasil seperti ini? Apakah ada pertimbangan lain atau terdapat alasan yang mendasari bapak menentukan system bagi hasil seperti ini?
14	Mengapa dilakukan sistem bagi hasil seperti ini? Apakah sistem bagi hasil ini dilakukan dengan tujuan untuk kemaslahatan bersama atau ada hal lain yang didapatkan dari sistem bagi hasil seperti ini? Apakah hanya tujuan untuk bisnis saja?
15	Terkait dengan hasil tangkapan ikannya nih pak, kepada siapa bapak menjualnya? Apakah dijual sendiri atau terdapat tengkulak yang akan membelinya?
16	Dan bagaimana bapak menentukan harga jual ikan ini?
17	Apakah penentuan harga ikan ini juga dijadikan dasar dalam penentuan presentase konsep bagi hasil yang diterapkan?
Untuk Kru Kapal/nelayan	
1	Dalam sekali berangkat melaut memerlukan waktu berapa lama?
2	Berapa kisaran hasil pendapatan bapak sekali melaut?
3	Jika dalam melaut tidak mendapatkan ikan atau mengalami kerugian apakah bapak ikut menanggungnya?
4	Menurut pendapat bapak, dengan konsep pembagian hasil seperti itu adil atau tidak menurut bapak? Dan mengapa demikian?

Untuk Nahkoda	
1	Apa tugas bapak sebagai nahkoda? Apakah hanya bertugas untuk mengoperasikan kapal? atau mempunyai tugas lain seperti bertanggung jawab atas kapal dan awak kapal serta pengambilan keputusan selama melaut?
2	Berapa pendapatan atau bagi hasil yang bapak peroleh selama melaut?
3	Menurut bapak, bagaimana konsep bagi hasil yang diterapkan di sini?
4	Apakah menurut bapak bagi hasil yang diterapkan ini sudah sesuai? Jika belum sesuai bagi hasil seperti apa yang bapak inginkan?



Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Bapak Dms (Selaku Pemilik Modal)

Saya : Perkenalkan nama saya Vidyya dari Universitas Muhammadiyah
Gresik mau melakukan penetian

Bapak Dms : Iya

Saya : Maaf kalau boleh tau ini dengan mas siapa? Selaku?

Bapak Dms : Mas Dms ya, selaku opo [berbicara dengan teman sebelahnya]
selaku wakil pemilik kapal

Saya : Apakah kapal ini disewakan atau bagaimana ya mas?

Bapak Dms : Engga, kebetulan kapal ini milik sendiri, dikelola sendiri

Saya : Nah ini kan dikelola sendiri, lalu yang memberi modal itu siapa ya
mas?

Bapak Dms : Ya, yang punya

Saya : Oh jadi, ini masnya selain yang punya kapal juga yang memberi
modalnya gitu ya

Bapak Dms : Iya...

Saya : Terkait dengan modalnya itu sekali melaut itu berapa ya mas?

Amit-amit !!!!! [terdengar suara dari pekerja lain yang membawa beberapa bisket
ikan yang akan ditimbang]

Bapak Dms : **Ya... 120– 140 juta mbak, tergantung dari pertama kali
berangkat itu bisa mencapai 140 juta [“kalau pengeluarannya
besar ya modalnya besar!!!” seru teman yang ada di sebelah
Bapak Dms] dikarenakan kapasitasnya yang besar jadi ada
supplier nya lagi**

Saya : Terus untuk modalnya ini murni dari Bapak semua atau adagabungan dari orang lain

Bapak Dms : Ya, dari sendiri mba, ga ada campur tangan dari orang lain

Saya : oh gitu, lalu untuk biaya – biaya lainnya yang dikeluarkan itu berapa ya mas?

Bapak Dms : ya total antara 120 – 140 itu udah termasuk biaya – biaya lainnya itu dalam sekali jalan mbak

Saya : Itu untuk pembelian apa aja?

Bapak Dms : **untuk solar, biaya makanan, jaring, es batu, [ddemham e,[eragakan jarinya] tapi yang paling banyak ya untuk solar itu**

Saya : emmm, terus pembagian hasilnya ini nanti seperti apa pak?

Bapak Dms : **Ya..[berhenti sejenak menghela nafas] untuk pembagian hasilnya nanti, tergantung nanti pas dapat uang laba bersih lalu dipotong resiko dan dipotong membekalan baru bisa dibagi ke ABK.**

Saya : Laba bersih sekali melaut berapa?

Bapak Dms : Itu, ga mesti mbak, tergantung,iya tergantung dapatnya ikan. [“Tergantung dapatnya ikan juga, sama tergantung harganya juga!!!! Seru Bapak Sebelah yang ada disamping Bapak Dms sembari berdiri bersama”]

Saya : Itu, penentuan harganya ditentukan siapa?

Bapak Dms : Ehhh itu ditentukan oleh pabrik

Saya : Dalam sekali melaut itu ada siapa aja pak?

Bapak Dms : **bisa dikelompokkan ada 3 pihak yang terlibat. Ada pemilik kapal [dengan menunjuk dirinya sendiri], ABK atau kru kapal itu, nahkoda, ada pekerja pembantu juga**

Saya : Terus itu kan tadi ada pembagian terkait bagi hasilnya itu ya pak, itu kan di dalamsatu kapal tentunya ada nahkoda, terus juga ada kru kapal, terus pemilik modal selaku pemilik kapal juga, itu gimana pembagiannya?

Bapak Dms : **Presentasene iku pie yo cak? [sembari bertanya kepada teman yang ada disebelah] iku pembagiane bagi 70an mbak, eh**

tergantung yang ikut juga seh mbak iku berapa. [awas!! Seru salah seorang pekerja yang membawa troli yang bermuatan ikan]

Saya : Gimana pak?

Bapak Dms ; **Jadi setelah uangnya bersih dikurangi risiko tadi itu dibagi kisaran sampai 75 bagian. Yang 25 itu pemilik, yang sisanya itu lain-lainnya seperti ABK, nahkoda, dan yang lainnya.**

Saya : Terus, untuk konsep pembagian seperti itu, memang ditentukan dari awal atau ada kesepakatan antara kedua belah pihak gitu?

Bapak Dms : itu sudah turun temurun

Saya : Tapi pada waktu sebelum berlayar atau ditentukan pembagian itu apakah sudah ada pembicaraan kesepakatan awal kaya akad gitu.

Bapak Dms : **Ya.... [dengan mimik muka yang agak bingung] Kalo itu konsepnya dari dulu sudah sistemnya kaya gitu. Cuma pembagiannya seperti itu sudah tau dari dulu. Awale ya kaya kecil-kecil terus makin besar-besar terus ya kaya ngikutin gitu mbak, ngikutin enaknya gimana. Iya sudah tau intinya [berhenti sejenak dengan sesekali mencoba untuk fokus karena sambil mencatatat hasil tangkapan ikan yang sudah ditimbang. Ayo!!,serunya] jurusan apa mbak?**

Sya : hehehe akuntansi mas

Bapak Dms : Ohh..

Saya : iyaa.... Untuk pembagian hasil seperti itu, apakah sudah adil bagi semua pihak?

Bapak Dms : **Yaa saya rasa sudah adil sih, kan itu udah berjalan udah lama, yo kan [Oh yo yo! Sembari menjawab pertanyaan dari pekerja lain yang menyetorkan hasil timbangan ikan]**

Saya : Apakah ada pencatatan pak, terkait dengan penghasilannya berapa, atau pembukuan sederhanalah istilahnya.

Bapak Dms : Oh, ya ada mbak, pembukuan sederhananya

Saya : Oh begitu ya pak, terima kasih ya pak sudah menyempatkan waktunya

Bapak Dms : Iya mbak, sama-sama

Transkrip Wawancara Bapak Skrd (Selaku Nelayan/Kru Kapal)

Wawancara ke-1

Bapak Skrd : Halo perkenalkan nama saya Bapak Skrd, saya sebagai ABK, terus yang mau ditanyakan apa pi?

Vidyaa : itu kan kalau bagi hasil kalau mengalami kerugian atau tidak mendapatkan hasil itu pembagiannya seperti apa?

Bapak Skrd : **Pembagian hasilnya nanti diambilkan uang, emm [dengan mimik wajah yang bingung mengilustrasikan agar mudah dipahami] seandainya kita ga dapat uang ikan kembali lagi ya, ada kerusakan mesin, ada apa masalah trobel dalam k apal, kalo ada dapat ikan, misalkan dapat ikan 2 basket, 3 basket, kira-kira pantes ga? Kalo pantes dibagi rata misal 200 rb semua ya sama, nanti kalo rugi diambilkan lagi nanti kalo hasilnya ada. Ya nanti semua kalo rugi ABK juga ikut nanggung**

Vidyaa : Oh begitu ya, Terimakasih pak

Wawancara ke-2

Saya : Assalamualaikum pak, selamat pagi.

Bapak Skrd : Eh pii wes teko, ayo sido

Saya : heehhehe jadi pakde

Bapak Skrd : yowes ayo tak jak keliling liat-liat ben ngerti. Kalo mau ngefoto ta ngevideo

gapopo....[sambil tersenyum]....”

Saya : oke pakde

Saya : Pakde niki aku boleh ga tanya?

Bapak Skrd : Oh iyo, boleh. Piye-piye

Saya : Kalau boleh tau, njenengan ini yang kerja dengan bapak dimas ya pakde? selaku nelayyan atau kru kapalnya ini?

Bapak Skrd : Iya mbak, bener

Saya : Seperti itu ya pakde, terus tadi Pak Dimas bilang kata beliau untuk pembagian bagi hasilnya itu 75 % itu dibagi sama nelayan/kru kapal, nahkoda, pekerja lainnya itu benar ya pak?

Bapak Skrd : Iya mbak benar jadi 75% itu nanti kita bagi rata. Misal nih 75% dari laba bersihnya dapat 60 juta satu kapal kita ada 20 orang, nah itu kita bagi aja sekitar satu orang dapat 3 juta. Kurang lebih gambarane koyo ngono.

Saya : terus menurut bapak adil nggak, konsep bagi hasil yg seperti itu?

Bapak Skrd : Sudah adil, karena apa? Semuanya sudah ada baginnya, sudah berapa keliatan dapatnya berapa [ujarnya dengan nada yang lirih sambil duudk dan merokok dekat laut]

Saya : Ah,, seperti itu, dalam proses bagi hasil ini apakah ada catatannya pak?

Bapak Skrd : Ada,, tapi ya ga bisa tak liatin

Saya : Pencatatannya apakah lengkappak?

Bapak Skrd : Ya bisa dibilang lengkap ga lengkap

Saya : Kalau seperti ya pak, meskipun ada pencatatannya misal nota dan lainnya, kan masih ada kesempatan untuk curang nih, terutama dalam pembelian perbekalang itu bagaimana pak? apakah bapak percaya?

Bapak Skrd : iyo percoyo ga percoyo hahaha

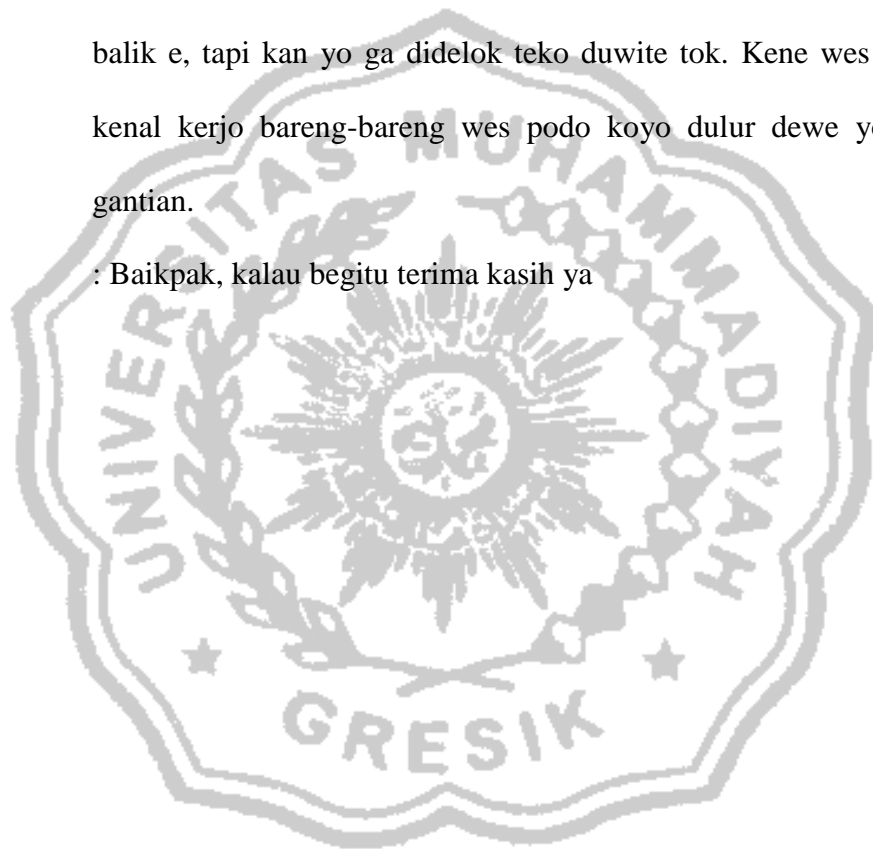
Saya : Berarti ada indikasi saling percaya juga dong pak

Bapak Skrd : **hehe iya mba. Saling percoyo, soalnya apa? Ada tulisannya, naiknya berapa, es batunya, Cuma solarnya berapa.....**

Saya : terus pakk, bagi hasil seng diterapkan iku bukan atas dasar bisnis aja ya pak?

Bapak Ed : Bisnis yo iyo mbak, wong kene kerjo yo pasti kudu onok timbal balik e, tapi kan yo ga didelok teko duwite tok. Kene wes saling kenal kerjo bareng-bareng wes podo koyo dulur dewe yo dadi gantian.

Saya : Baikpak, kalau begitu terima kasih ya



Transkrip Wawancara Bapak Ed (Selaku Nahkoda)

- Saya : Assalamualaikum Pak, Ini dengan pak Ed ya?
- Pak Ed : Oh iya mbak, oh ini mba vidyaa seng dibilangi sukardi mau yo
- Saya : Enggeh pak
- Pak Ed : onok opo mbak?
- Saya : Iya pak, mau tanya-tanya. ini pak Ed kerja minyang nya sebagai nahkoda ya pak?
- Pak Ed : Iya mbak,
- Saya : itu bapak sebagai nahkoda apa tugasnya sama dengan kru-kru yang lain?
- Pak Ed : Iya mbak podo ae, Cuma ndek kene aku iso dibilang dadi kapten yo jenenge seng ngatur pas nak kapal.
- Saya : Kalo boleh tau minyang itu apa she pak, kok dari tadi penyebutannya minyang semua?
- Pak Ed : ***Minyang itu nggolek iwak nak segoro mbak. Jadi kene iku [sambil menunjuk ke teman sebelahnya] cari ikan ndek laut itu namanya minyang kalo orang sini bilang.....dan biasane nggawe jareng trawl [menunjukkan jaringnya].....boso jowone iku minyang mbak [sahut teman sebelahnya]***
- Saya : Nah ini tadi saya udewwah bincang-bincang dengan Pak Skrd dan Pak Dms nih pak terkait bagi hasilnya. Nah proses bagi hasil e iki kan dalam proses penjualan ikan ibaratnya pengelolaan keuangan hasil tangkapan ini kan diatur semua sama Pak Dms selaku pemilik kapal sekaligus pemilik modal atau juragan, nah motif bapak

melakukan kerjasama ini itu apa ya pak? selain bekerja, apakah ada unsur lainnya?

Bapak Ed : **iyambak, kene [menunjuk dirinya dan teman sebelahnya] wes seduluran ae dadi saling percoyo**

Saya : Oh begitu ya pak

Bapak Ed : Iya mbak

Saya : Oh nggih mpun pak, matur suwun nggih

Bapak Ed : Iya sama-sama



Lampiran 3. Foto Dokumentasi



Gambar 3. Proses Persiapan Perbekalan



Gambar 4. Proses Sortir Ikan



Gambar 5. Proses Pencatatan Hasil Tangkapan



Gambar 6. Proses Penimbangan Ikan





Gambar 7. Proses Wawancara dengan Informan



Lampiran 4. Video Dokumentasi

Link Video Dokumenter:

<https://youtu.be/aDaE0jsLKx4?si=mQ5-t33U7IGNwpJ->



Lampiran 5. Deskripsi Hasil Observasi

Catatan Lapangan (Observasi)

Tanggal : 22 Oktober 2023

Waktu : 06.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Tempat Pelelangan Ikan / Pelabuhan Ikan Berondong – Pantura Jawa

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas pekerja yang ada di tempat pelelangan ikan atau pelabuhan ikan di Kecamatan Berondong – Pantura Jawa. Tempat tersebut merupakan tempat dimana nelayan dapat menjual hasil tangkapan mereka, baik dari nelayan lokal maupun dari daerah lain. Selaian itu, tempat tersebut juga dapat dijadikan sebagai objek wisata bagi keluarga serta tempat berbelanja ikan yang segar dengan harga yang relatif lebih murah.

Peneliti mengamati kegiatan nelayan dan pekerja yang ada disana, mulai dari kapal bersandar di pelabuhan sampai dengan pelelangan ikan. Pertama peneliti mengamati terkait dengan situasi yang ada disana. Situasi yang ada di TPI sangat ramai dengan banyaknya pekerja yang lalu lalang dengan membawa berton-ton ikan hasil tangkapan mereka. Mereka membawa hasil tangkapan ikan dari atas kapal yang kemudian di timbang. **Mereka akan mendapatkan satu lembar kertas yang berisi catatan mengenai berat ikan yang diperoleh. Catatan yang berisi berat hasil tangkapan ikan yang telah ditimbang akan disetorkan kepada seseorang. Seseorang ini adalah juragan.**

Juragan merupakan orang yang berkuasa di sana. Juragan berkuasa dikarenakan juraganlah yang memberikan modal kepada para nelayan. Modal yang diberikan adalah berupa uang sebagai modal melaut yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama melaut seperti solar, makanan, jaring dan lain sebagainya. Juragan tidak hanya memberikan modal berupa uang tetapi juga berupa kapal. Hasil tangkapan ikan yang sudah ditimbang dan disetor kepada juragan, langkah selanjutnya adalah juragan akan mencatat hasil tangkapan ikannya. Setelah juragan mencatat hasil tangkapannya, juragan akan menjual hasil tangkapan tersebut kepada para pengepul dan perusahann yang sudah menjadi supplier mereka. **Harga jual ikan sendiri sudah di tentukan oleh pihak supplier.**

Selain situauasi interaksi antara pekerja atau nelayan dengan juragan dalam penyetoran hasil tangkapan ikan, di TPI juga **terdapat beberapa pekerja yang tidak ikut dalam melaut, mereka hanya pekerja tambahan yang bertugas untuk membersihkan dan memilah hasil tangkapan ikan.** Pekerja tersebut terdiri dari pekerja laki-laki dan perempuan. **Pekerja laki-laki cenderung bekerja dengan melakukan aktivitas yang berat-berat seperti mengangkat atau menggotong hasil tangkapan untuk ditimbang ataupun dipindahkan dari tempat satu ke tempat lainnya.** Pekerja wanita lebih cenderung berkelompok. Satu kelompok bisa terdiri dari 6-10 pekerja wanita. **Pekerja wanita bertugas untuk memilah-milah hasil tangkapan ikan, membersihkan ikan dan mengelompokkan ikan berdasarkan jenisnya.**

Kedua, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan bisnis yang ada di TPI. Peneliti melihat, di tempat tersebut melekat ilmu akuntansi di dalamnya. Peneliti melihat terdapat konsep bagi hasil di dalam bisnis tersebut, dimana peneliti melihat bahwa di sana terdapat banyak pihak yang terlibat di dalam sistem tersebut. Pihak yang terlibat adalah juragan selaku pemilik modal dan juga pemilik kapal,

nelayan selaku pekerja atau kru kapal dan pekerja tambahan. Hasil dari pengamatan peneliti saat ada disana, peneliti mengungkapkan bahwa **hasil dari tangkapan ikan yang sudah dijual kepada para pengepul atau supplier akan menjadi pendapatan mereka yang kemudian juragan membagikan upah kepada para pihak yang terlibat yaitu nelayan (kru kapal), nahkoda, pekerja tambahan dengan upah.**

Ketiga, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi pemilik modal dalam kegiatan melaut. Dimana dalam pengamatan peneliti, pemilik modal tidak ikut serta dalam kegiatan melaut. **Pemilik modal hanya menerima catatan-catatan hasil penimbangan ikan dan melakukan pencatatan sederhana terkait biaya-biaya yang mereka keluarkan untuk membeli persediaan makanan, minuman, solar, es batu dsb.**

